BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Objek penelitian menurut **Sugiyono** pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".
>
> **(2006:13)**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek yang penulis gunakan dalam penelitian adalah auditor internal bersertifikasi qualified internal auditor (QIA) terhadap kualitas pelaksanaan audit internal. Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada PT. (PT. INTI) Persero Bandung dan PT. PINDAD (Persero) Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok

permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif dan metode verifikatif, yaitu suatu metode yang berusaha memberi gambaran mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti dan objek yang diteliti terpisah, proses penelitian dilakukan melalui pengukuran dengan bantuan alat yang baku dan objektif.

Menurut **Sugiyono** metode penelitian adalah :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

(2006:1)

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penulisan studi kasus dan metode deskriptif analisis dan verifikatif, menurut **Sugiyono** mendefinisikan bahwa :

"Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas''**.**

(2005 : 21)

Sedangkan metode verifikatif menurut **Jonathan Sarwono** menyatakan bahwa :

" Metode verifikatif merupakan jenis metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis serta untuk menguji kebenaran suatu fenomena**".**

(2006 :240)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut **Moh. Nazir** memaparkan bahwa:

> **"**Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".
>
> **(2005:84)**

Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam

melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Penjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori yang dikemukakan **Sugiyono** sebagai berikut:

> "Proses penelitian meliputi:
> 1. Sumber masalah
> 2. Rumusan masalah
> 3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
> 4. Pengajuan hipotesis
> 5. Metode penelitian
> 6. Menyusun instrument penelitian
> 7. Kesimpulan".
>
> **(2008:18)**

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian. Fenenomena nya yaitu:

   a) Tidak ada pengaruhnya dalam kesejahteraan staff auditor yang sudah bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dengan auditor internal yang belum mempunyai sertifikasi *Qualified Internal Auditor*.
   b) Kualitas Pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Auditor Internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dengan Auditor Internal yang belum bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* masih mengalami risiko.
   c) Pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Auditor internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* tidak memiliki perbedaan

dengan Auditor yang belum bersertifikasi QIA, karena pekerjaan auditnya dilakukan bersama-sama dengan Auditor yang belum bersertifikasi *Qualified Internal Auditor*.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagaimana Perbedaan Auditor Internal Bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dengan Auditor Internal Tidak Bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada Perusahaan (PT. INTI (persero) Bandung dan PT. PINDAD (persero) Bandung).

b) Bagaimana Perbedaan Kualitas Auditor Internal Bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dengan Auditor Internal Tidak Bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada Perusahaan (PT. INTI (persero) Bandung dan PT. PINDAD (persero) Bandung).

c) Bagaimana Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal pada Perusahaan (PT. INTI (persero) Bandung dan PT. PINDAD (persero) Bandung).

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

   a) Menurut Hiro Tugiman yaitu: sudah tidak mungkin ditunda lagi untuk menjaga kualitas profesi internal auditing sekurang-kurangnya laporan audit internal dikeluarkan dan atau ditandatangani oleh mereka yang memiliki kualifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA).*

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah auditor internal berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit internal.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah

metode deskriptif dan verifikatif dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dan metode kuantitatif.

6. Menyusun instrument penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Auditor Internal yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Staff Auditor Internal PT. INTI (Persero) dan PT. PINDAD (Persero) Bandung.
b. Kualitas Pelaksanaan Audit Internal yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Staff Auditor Internal PT. INTI (Persero) dan PT. PINDAD (Persero) Bandung.

Selanjutnya peneliti mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier sederhana untuk membuktikan sejauh mana pengaruh

yang diperlihatkan antara auditor internal terhadap kualitas pelaksanaan audit internal, korelasi *Pearson Product Moment* untuk meneliti erat tidaknya pengaruh auditor internal terhadap kualitas pelaksanaan audit internal pada PT. INTI (Persero) dan PT. PINDAD (Persero) Bandung, koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh auditor internal terhadap kualitas pelaksanaan audit internal dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T - 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Individu dan divisi	*Cross Sectional*
T - 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Individu dan divisi	*Cross Sectional*
T - 3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive and Explanatory Survey*	Individu	*Cross Sectional*

sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Menurut **Sugiyono** menerangkan bahwa:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".
>
> **(2010:38)**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Analisis Auditor Internal Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

   Definisi variabel independent menurut **Sugiyono** sebagai berikut:

   " Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   (2010:39)

   Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Auditor Internal.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

   Definisi variabel dependen menurut **Sugiyono** sebagai berikut:

"Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

(2010:39)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Kualitas Pelaksanaan Audit Internal.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. kuesioner
Auditor internal (Variabel X)	"Auditor internal yaitu Seseorang yang berkualifikasi dan diakui untuk melakukan semua atau sebagian pekerjaan audit. **(Hiro Tugiman:2006)**	1. Ketaatan pada kode etik	1. Wajib bersikap jujur,objektif, dan hati-hati dalam tugas. 2. Mempertahankan kepercayaan pemberi tugas. 3. Menghindari konflik.	Ordinal	1-3
		2. Pengetahuan dan kecakapan	1. Keahlian penerapan standar,prosedur,dan teknik pemeriksaan. 2. Keahlian dalam penerapan prinsip-prinsip dan teknik-teknik akuntansi. 3. Memahami prinsip-prinsip manajemen.	Ordinal	4-6
		3. Hubungan antar manusia dan komunikasi	1. Memahami dan mengembangkan hubungan baik secara efektif. 2. Memiliki kecakapan dalam komunikasi lisan dan tulisan.	Ordinal	7-8

		4. Pendidikan yang berkelanjutan	1.Kemampuan teknis melalui pendidikan berkelanjutan	Ordinal	9
		5. Ketelitian Professional **(Hiro Tugiman,2006)**	1.Kemampuan mengantisipasi pelanggaran 2. Kemampuan mengantisipasi kemungkinan ketidakberesan material 3. Mengadakan evaluasi standar pekerjaan atau operasi yang telah ditetapkan.	Ordinal	10-12
Kualitas Pelaksanaan Audit Internal (Variabel Y)	”Kualitas Pelaksanaan Audit Internal adalah derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan dan *independen*, aktivitasnya memberikan jasa dan konsultasi untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Membantu organisasi mencapai tujuannya secara sisitematis, disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas risiko manajemen, pengendalian dan proses *governance*. **(Wuryan Andayani, 2008)**	1. Tujuan, kewenangan, dan Tanggung jawab.	1.Memiliki pedoman yang telah disetujui oleh organisasi. 2. Pedoman konsisten dengan SPAI.	Ordinal	13-14
		2. Independensi dan Objektivitas.	1.Menempati posisi yang sesuai dengan fungsinya. 2. Tidak memihak dan menghindari kemungkinan terjadinya konflik.	Ordinal	15-16
		3. Keahlian dan kecermatan profesional.	1.Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. 2. Menerapkan kecermatan dan keterampilan. 3. Mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.	Ordinal	17-19
		4. Program Jaminan dan peningkatan kualitas fungsi audit internal.	1.Melakukan penilaian kualitas internal dan eksternal secara periodik. 2. Membuat laporan hasil penilaian kepada organisasi. 3. Membuat laporan penilaian yang menyatakan kesesuaian dengan SPAI. 4. Melaporkan ketidakpatuhan terhadap	Ordinal	20-23

			SPAI dan kode etik kepada organisasi.		
		5. Pengelolaan fungsi audit internal. Program Jaminan dan peningkatan kualitas fungsi audit internal.	1.Membuat perencanaan 2.Perencanaan yang dibuat telah dikomunikasikan dan disetujui oleh organisasi. 3.Menetapkan kebijakan dan prosedur. 4.Melakukan koordinasi dengan pihak eksternal dan internal. 5.Membuat anggaran dan audit.	Ordinal	24-28
		6. Lingkup penugasan.	1. Kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern. 2. Membuat evaluasi kegiatan,program dan sasaran organisasi. 3. Memberikan rekomendasi yang efektif.	Ordinal	29-31
		7. Perencanaan Penugasan.	1.Membuat dokumentasi rencana. 2. Menetapkan sasaran dan ruang lingkup penugasan. 3. Membuat evaluasi atas sifat, kompleksitas, waktu, dan sumberdaya. 4. Membuat pembagian tugas. 5. Membuat program kerja dan mendokumentasikannya.	Ordinal	32-36
		8. Pelaksanaan Penugasan.	1.Kemampuan mengidentifikasi informasi. 2.Kemampuan analisis dan evaluasi yang tepat. 3.Membuat dokumentasi informasi. 4.Melakukan supervisi.	Ordinal	37-40

		9. Komunikasi Hasil Penugasan.	1. Wajib mengkomunikasikan sesuai dengan kualitas komunikasi. 2. Wajib mengkomunikasikan ketidakpatuhan terhadap standar. 3. Wajib mengkomunikasikan kepada pihak yang berhak.	Ordinal	41-43
		10. Pemantauan Tindak Lanjut. **(Wuryan Andayani:2008)**	1.Membuat prosedur tindak lanjut.	Ordinal	44

Menurut **Riduwan**, definisi Skala Ordinal adalah:

"Skala Ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya."

(2007:84)

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini digunakan skala ordinal karena, pengambilan data nya diambil berdasarkan rangking, dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya.

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel X diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

(2010:93)

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden jawaban harus menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan. Dalam hal ini responden adalah Staff Auditor Internal PT. INTI (Persero) dan PT. PINDAD (Persero) Bandung.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Skala dimulai dari angka 1 sampai dengan 5, yang menunjukkan tingkat sikap dan pendapat responden. Angka 1 menunjukkan nilai ukur sebesar 1, dan selanjutnya sampai dengan angka 5 menunjukkan nilai ukur sebesar 5.

Pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju/selalu/positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3
Tidak Setuju/hampir tidak pernah/negatif/	2	4
Sangat Tidak Setuju/tidak pernah	1	5

Sumber : Sugiyono, 2008:108

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Definisi data primer menurut **Sugiyono** sebagai berikut :

> "Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."
>
> **(2009:137)**

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (*responden*) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada staff auditor internal PT. INTI (Persero) yaitu sebanyak 10 orang dan staff auditor internal PT. PINDAD (Persero) sebanyak 20 orang. Jadi total dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 30 orang staff auditor internal pada PT. INTI (Persero) dan PT. PINDAD (Persero). Diantaranya terdapat 7 orang Staff Auditor Internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada PT.PINDAD

(persero) dan 3 orang Staff Auditor Internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada PT.INTI (persero)Bandung.

b. Data Sekunder

Definisi data sekunder menurut **Sugiyono** sebagai berikut :

> "Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan."
>
> **(2009:137)**

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, contohnya dari literatur-literatur, buku-buku laporan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang akan diteliti. Apakah populasi tersebut memerlukan sampel atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria-kriteria tertentu, antara lain yang dapat dikatakan didalam objek adalah Sumber Daya Manusia (SDM), file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian.

Pengertian populasi yang dikemukakan oleh **Sugiyono**, adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".
>
> **(2009:215)**

Sedangkan **Andi Supangat** menyatakan bahwa :

> "Populasi sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama."
>
> **(2007:3)**

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah semua Staff Auditor Internal PT. INTI (Persero) Bandung, yaitu sebanyak 10 orang. Dan Staff Auditor Internal PT. PINDAD (Persero) Bandung sebanyak 20 orang. Jadi total dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 30 orang staff auditor internal pada PT. INTI (Persero) dan PT. PINDAD (Persero). Diantaranya terdapat 7 orang Staff Auditor Internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada PT.PINDAD (persero) dan 3 orang Staff Auditor Internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada PT.INTI (persero) Bandung.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek

dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengertian sampel menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut:

> ”Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”
>
> **(2009:215)**

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sedangkan Metode penentuan sampel adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut **Sugiyono** adalah:

> “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus”.
>
> **(2006:78)**

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga

peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sampilng jenuh atau sensus, dengan sampel Staff Auditor Internal PT. INTI (Persero) Bandung sebanyak 10 orang dan Staff Auditor Internal PT. PINDAD (Persero) Bandung sebanyak 20 orang. Jadi total dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 30 orang staff auditor internal pada PT. INTI (Persero) dan PT. PINDAD (Persero). Diantaranya terdapat 7 orang Staff Auditor Internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada PT.PINDAD (persero) dan 3 orang Staff Auditor Internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada PT.INTI (persero) Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada PT. INTI (Persero) dan PT. PINDAD (Persero) Bandung. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X (Auditor Internal) dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dan variabel Y (Kualitas Pelaksanaan Audit Internal) berskala ordinal, maka data variabel X dan Y tersebut harus ditransformasikan untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval. Teknik yang digunakan untuk menaikkan data tersebut adalah MSI *(Method of Succesive Intervals)* atau disebut metode interval berurutan. Teknik tersebut merupakan teknik yang paling sederhana dalam mentransformasi skala ordinal menjadi skala interval. Dengan demikian

semua data yang telah dinaikkan dari skala ordinal ke interval ini dapat digunakan sebagai data input untuk analisis korelasi *pearson product moment.* Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Pada setiap butir ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit) - (Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Lower Limit)}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$[NS + |NS_{min}| + 1] = Y$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007 (Analize).*

Selanjutnya untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

Penelitian lapangan *(Field Research)* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung), yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada bagian audit internal PT. INTI (Persero) Bandung dan PT. PINDAD (Persero).

b. *Interview* (Wawancara), yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang penulis teliti, yaitu kepada staff atau karyawan bagian audit internal PT. INTI (Persero) Bandung dan PT. PINDAD (Persero) Bandung.

c. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada

responden untuk dijawab. Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Responden pada penelitian ini adalah para auditor internal pada PT. INTI (Persero) Bandung dan PT. PINDAD (Persero) Bandung.

d. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Adapun dokumen-dokumen yang akan digunakan oleh penulis antara lain, dokumen mengenai data-data tentang sejarah PT. INTI (Persero) Bandung dan PT. PINDAD (Persero) Bandung , dokumen yang menerangkan struktur organisasi dan deskripsi kerja pada PT. INTI (Persero) Bandung dan PT. PINDAD (Persero) Bandung.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat kesahihan suatu instrumen, sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan suatu instrumen.

Menurut **Cooper** mendefinisikan validitas sebagai berikut:

" *Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*."

(2006:720)

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dengan kata lain instrument tersebut dapat mengukur konstruk sesuai dengan apa yang diteliti. Ada kemungkinan data penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi tetapi kurang valid. Suatu data penelitian yang valid bagaimanapun harus reliable karena akurasi memerlukan konsistensi.

Instrumen untuk mendapatkan data dicobakan pada sampel dari populasi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan

analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor *item* instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis instrumen tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang baik.

Untuk mempercepat dan mempermudah pengujian validitas menggunakan sarana komputer yaitu program *SPSS 15.0 for windows*, dengan teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan menggunakan korelasi *person product moment*.

Setelah koefisien reliabilitas diperoleh, selanjutnya ditetapkan kriteria koefisien reliabilitas dengan berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Validitas

Criteria	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002; 70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai kedekatan jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terkumpul, diperoleh nilai indeks validitas masing-masing butir pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Auditor internal

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,526	0,30	Valid
Item_2	0,840	0,30	Valid
Item_3	0,782	0,30	Valid
Item_4	0,600	0,30	Valid
Item_5	0,648	0,30	Valid
Item_6	0,561	0,30	Valid
Item_7	0,835	0,30	Valid
Item_8	0,764	0,30	Valid
Item_9	0,674	0,30	Valid
Item_10	0,813	0,30	Valid
Item_11	0,795	0,30	Valid
Item_12	0,780	0,30	Valid

Sumber: Data yang diolah,2010

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Pelaksanaan Audit Internal

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_13	0,745	0,30	Valid
Item_14	0,635	0,30	Valid
Item_15	0,786	0,30	Valid
Item_16	0,604	0,30	Valid
Item_17	0,528	0,30	Valid
Item_18	0,481	0,30	Valid
Item_19	0,657	0,30	Valid
Item_20	0,656	0,30	Valid
Item_21	0,731	0,30	Valid
Item_22	0,651	0,30	Valid
Item_23	0,526	0,30	Valid
Item_24	0,830	0,30	Valid
Item_25	0,759	0,30	Valid
Item_26	0,717	0,30	Valid
Item_27	0,846	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_28	0,799	0,30	Valid
Item_29	0,733	0,30	Valid
Item_30	0,753	0,30	Valid
Item_31	0,872	0,30	Valid
Item_32	0,384	0,30	Valid
Item_33	0,716	0,30	Valid
Item_34	0,719	0,30	Valid
Item_35	0,675	0,30	Valid
Item_36	0,732	0,30	Valid
Item_37	0,836	0,30	Valid
Item_38	0,725	0,30	Valid
Item_39	0,760	0,30	Valid
Item_40	0,711	0,30	Valid
Item_41	0,514	0,30	Valid
Item_42	0,553	0,30	Valid
Item_43	0,732	0,30	Valid
Item_44	0,650	0,30	Valid

Sumber: Data yang diolah,2010

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik.

Definisi reliabilitas menurut **Cooper** sebagai berikut :

"*Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency*".

(2006:716)

Berdasarkan definisi tersebut, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori *valid.* Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency,* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Suatu alat ukur disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half*) skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi *Spearman Brown*. Cara kerja Teknik Belah Dua (*Split Half Method*) menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut :

"1. Butir-butir instrumen di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.
2. Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

3. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.
4. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumus *Spearman Brown.*"

(2006:126)

Adapun rumus untuk menghitung angka reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2010:131)

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas *Spearman Brown*

r_b =Koefisien korelasi antara belahan pertama (genap) dan kedua (ganjil).

Setelah koefisien reliabilitas diperoleh, selanjutnya ditetapkan kriteria koefisien reliabilitas dengan berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Reliabilitas

Criteria	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002; 70

Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan *SPSS 15.0 for windows* atau merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan penghitungan statistik dengan menggunakan komputer. Kelebihan dari program ini adalah kita dapat melakukan lebih cepat semua penghitungan statistik dari yang mulai sederhana hingga rumit sekalipun.

Tabel 3.8
Nilai Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Auditor Internal	0,944	0,70	Reliabel
Kualitas Pelaksanaan Audit Internal	0,963	0,70	Reliabel

Sumber : Data yang diolah,2010

Melalui nilai reliabilitas instrumen penelitian pada masing-masing variabel menunjukkan instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap variabel sudah reliabel sehingga data yang diperoleh melalui instrumen tersebut dapat dianalisis lebih lanjut untuk pengujian hipotesis.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode **Sugiyono** analisis kualitatif yaitu:

“ Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi,

melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

(2009:14)

Langkah-kangkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Sumber: Sugiyono, 2003

Keterangan:

n= jumlah sampel yang diambil

m= jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangakan skor ideal diperoleh dari

prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Sugiyono, 2003

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis komparatif serta analisis regressi dan korelasi:

a. Analisis Komparatif

Untuk menguji perbedaan antara antara auditor internal bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dengan auditor internal yang tidak

bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* digunakan uji beda. Alat test statistik yang digunakan adalah uji perbedaan dua sampel independen, yaitu uji t sampel dua sampel independen dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Cooper & Schindler, 2006:510)

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata auditor internal bersertifikasi *QIA*

$\bar{X}_2$ = rata-rata auditor internal yang tidak bersertifikasi *QIA*

n_1 = banyaknya auditor internal bersertifikasi *QIA*

n_2 = banyaknya auditor internal yang tidak bersertifikasi *QIA*

S_i^2 = nilai variasi data dari masing-masing jenis Auditor Internal

Hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan ada tidaknya perbedaan antara auditor internal bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* dengan auditor internal yang tidak bersertifikasi *Qualified Internal Auditor*. Dengan demikian hipotesis penelitian secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $\mu_b = \mu_a$:Tidak terdapat perbedaaan yang signifikan antara auditor internal bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* dengan auditor internal yang tidak bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* dalam hal professionalisme dan kualitas pelaksanaan audit internal.

Ha :$\mu_b \neq \mu_a$: Terdapat perbedaan yang signifikan antara auditor internal bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* dengan auditor internal yang tidak bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* dalam hal professionalisme dan kualitas pelaksanaan audit internal.

Kriteria pengujiannya adalah :

Tolak Ho jika $| t | > t_{\infty}$

Atau tolak Ho jika nilai probabilitas (nilai-p) < 0,05

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut **Sugiyono** Analisi Regresi Linier Sederhana adalah:

"Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y)".

(2008:270)

Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (Kualitas Pelaksanaan Audit Internal) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (Auditor Internal). Atau dalam meningkatkan keadaan variabel *dependent* (Kualitas Pelaksanaan Audit Internal) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (Auditor Internal). Dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Sumber: Jonathan (2005:73)

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Jonathan (2005:73)

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefesien regresi

X = nilai variabel independen

Y = nilai variabel dependen

b. Analisis Korelasi *Pearson product Moment*

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat , maka digunakan korelasi. Korelasi menurut **Jonathan Sarwono** adalah sebagai berikut :

> "Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung"
>
> **(2006:37)**

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson *Product Moment*, karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian

analisis deskriptif. Analisis *Korelasi Product Moment* digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan dan membuktikan hipotesis Profesi auditor internal dalam menunjang pengendalian intern.

Analisis koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara auditor internal dengan kualitas pelaksanaan audit internal yang, dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sugiyono (2007:274)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Auditor Internal

Y = Kualitas Pelaksanaan Audit Internal

n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber : Jonathan Sarwono (2005)

c. Koefisien Determinasi

Menurut **Jonathan Sarwono** Koefisien determinasi yaitu:

"koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh X terhadap Y"

(2006:42)

Untuk mengetahui besarnya sumbangan atau peran variabel X dan variabel Y, dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi, Jonathan Sarwono (2006:50) mengemukakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dalam melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 15 For Windows* dan *Ms. Office Exell 2007*.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara auditor internal dan kualitas pelaksanaan audit internal, dengan menggunakan pengujian statistik. Langkah-langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan test statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis

   A. Hipotesis Penelitian

   Ho : Auditor Internal tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal.

   Ha : Auditor Internal berpengaruh terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal.

   B. Hipotesis Statistik

   Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan

hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis peneliti yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Auditor Internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal.

$H_a : \beta \neq 0$ Auditor Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien *Korelasi Product Moment,* maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono, 2008:184

Keterangan:

t : nilai uji t

r : koefisien *Korelasi Product Moment*

n: Jumlah sampel

3. Menentukan tingkat signifikansi

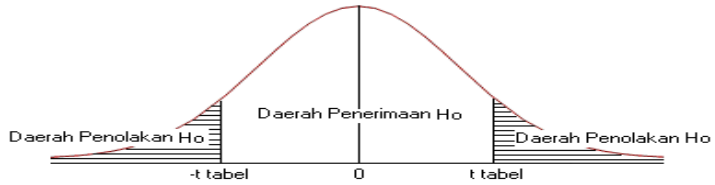
Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}.

4. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan:

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.